

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA BERDASARKAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KTSP PADA MATA PELAJARAN KIMIA DI KELAS XI DI SMA SRIJAYA NEGARA PALEMBANG

Geby Riyanti Utami., Jejem Mujamil., Effendi.

Universitas Sriwijaya

e-mail: geby.riyanti@gmail.com

Abstract: The Increase of Students' Achievement According to KTSP Lesson Plan in Chemistry Subject at XI Class Srijaya Senior High School Palembang. This classroom action research aims to improve student learning outcomes chemistry lesson plan based on the curriculum in class XI IPA 1 SMA Srijaya PLUS Country Palembang on reaction rate material. The research was conducted in two cycles, each cycle consisting of three meetings. Data obtained from the results of student learning achievement test. The average score of student learning outcomes before action is taken (T_0) at 55.13 with the thoroughness of 27.78%. The average score of student learning outcomes after the implementation of the curriculum lesson plan in the first cycle (T_1) increased to 72.56 with the thoroughness of 61.11%. In the second cycle (T_2) at 83.56 with the thoroughness of 88.88%. From these results it appears that $T_2 > T_1 > T_0$ so that it can be concluded that the SBC Learning Implementation Plan, to improve learning outcomes chemistry student. It is advisable for teachers to implement the curriculum Learning Implementation Plan on learning activities in the classroom in order to increase student learning outcomes. Based on the research that has been done, the researchers suggested that the KTSP Learning Implementation Plan can be implemented by teachers of chemistry in the classroom so that student learning outcomes can be improved.

Abstrak: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran KTSP pada Mata Pelajaran Kimia di Kelas XI di SMA Srijaya Negara Palembang. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran KTSP di kelas XI IPA PLUS 1 SMA Srijaya Negara Palembang pada materi laju reaksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Data hasil belajar siswa didapat dari tes hasil belajar. Rata-rata skor hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan (T_0) sebesar 55,13 dengan ketuntasan sebesar 27,78%. Rata-rata skor hasil belajar siswa setelah penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran KTSP pada siklus I (T_1) meningkat menjadi 72,56 dengan ketuntasan sebesar 61,11%. Pada siklus II (T_2) sebesar 83,56 dengan ketuntasan sebesar 88,88%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $T_2 > T_1 > T_0$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran KTSP, dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa. Disarankan bagi guru untuk menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran KTSP pada kegiatan pembelajaran di kelas agar hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan agar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran KTSP ini dapat diterapkan oleh guru-guru kimia dalam pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Kata-kata kunci: penelitian tindakan kelas, rencana pelaksanaan pembelajaran KTSP.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), merupakan suatu model pengelolaan kurikulum yang dirancang mengikuti potensi dan karakteristik daerah, kondisi sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta

didik. Kurikulum ini lahir sejalan dengan kebijakan makro pemerintah, yakni otonomi daerah sehingga pusat-pusat kekuasaan dilimpahkan kewenangannya kepada daerah kota dan kabupaten, termasuk kebijakan

pendidikan (Mulyasa dalam Muryani, Sulastri, dan Mirakaho, 2008: 1). Kebijakan pendidikan yang semula dilakukan secara sentralisasi berubah menjadi desentralisasi, yang menekankan bahwa pengambilan kebijakan pendidikan berpindah dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah. Ini berarti bahwa kewenangan penyelenggaraan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah berada dalam kewenangan Pemerintah Kota dan Kabupaten. Kebijakan ini, memberikan kewenangan pada setiap satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum mengikuti potensi dan karakteristik daerah, kondisi sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik. Walaupun demikian, sebagai pengikat agar kurikulum yang dikembangkan oleh daerah/satuan pendidikan tetap memiliki warna yang sama, kurikulum yang dikembangkan tetap bertitik tolak pada Standar Pendidikan Nasional (SNP/PP. No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional).

SMA Srijaya Negara Palembang saat ini masih menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). KTSP menekankan guru lebih berperan aktif untuk mengembangkan potensi siswa dengan bantuan RPP yang dibuat guru sendiri. RPP yang dibuat guru berpedoman dengan silabus di SMA Srijaya Negara Palembang. RPP dibuat berdasarkan silabus dan melihat kalender pendidikan sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk lebih mengoptimalkan proses pembelajaran yang guru berikan kepada siswa.

Proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa, khususnya siswa di kelas XI IPA PLUS 1 SMA Srijaya Negara Palembang masih terlihat monoton. Siswa diberikan materi dengan proses kegiatan pembelajaran yang sama. Kegiatan pembelajaran yang sama dimaksud yaitu selalu dengan metode ceramah. Metode ceramah digunakan guru sebagai kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru kimia disekolah ini. Hal ini peneliti simpulkan berdasarkan angket yang

diberikan kepada siswa kelas XI IPA PLUS 1 SMA Srijaya Negara Palembang. Hasil angket yang dibagikan kepada 36 siswa kelas XI IPA PLUS 1 SMA Srijaya Negara Palembang sebesar 72,22% menyatakan bahwa aktivitas guru kimia dalam memberikan pembelajaran kimia selalu menggunakan metode ceramah. Dengan begitu siswa kurang mencerna pelajaran yang diberikan guru, kurangnya mencerna pelajaran yang diberikan guru sehingga siswa kurang mengerti. Akhirnya siswa tidak berhasil dalam menjawab soal-soal yang diberikan guru.

Guru adalah komponen yang seharusnya aktif dan kreatif terhadap proses pembelajaran. Proses pembelajaran terlaksana dengan baik tentunya dengan bantuan rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru dengan melihat keadaan saat proses pembelajaran berlangsung dan mempertimbangkannya. Proses pembelajaran yang baik yaitu siswa dan guru berinteraksi aktif pada proses berlangsung. Hal ini terjadi dikarenakan guru memberikan hal baru dan bervariasi dalam suatu proses belajar.

Berdasarkan data angket yang telah dibagikan sebesar 83,33% siswa lebih menginginkan proses pembelajaran dalam bentuk diskusi antar kelompok dan praktikum di laboratorium. Hal ini akan membantu siswa lebih aktif dan tidak malu untuk bertanya kepada temannya apabila belum mengerti materi yang sedang dipelajari. Dengan begitu diperlukan proses pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) KTSP yang baru yang lebih memudahkan siswa dalam menerima pelajaran. Pelajaran dari gambar, mendengar dan bergerak atau merasakan, serta dengan mempresentasikan atau melihat tayangan-tayangan video adalah tindakan yang tepat untuk dapat mengatasi permasalahan yang ada di kelas XI IPA PLUS 1. Hal ini sejalan dengan penelitian Sholeh (2007) dalam penelitiannya "Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi

Tingkat SMA Dalam Konteks KTSP” dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan perencanaan merupakan fungsi utama yang mempengaruhi fungsi-fungsi berikutnya.

METODE

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA Plus 1 SMA Srijaya Negara Palembang yang berjumlah 36 orang siswa, yang terdiri dari 13 orang siswa laki – laki dan 23 orang siswa perempuan. Pengambilan data ini dilakukan di kelas XI IPA PLUS 1 SMA Srijaya Negara Palembang pada materi laju reaksi semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 dari tanggal 5 November 2015 sampai dengan 16 November 2015. Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dirancang dalam 2 siklus, di mana setiap siklus masing-masing terdapat 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Setiap siklus terdiri atas 4 tahapan kegiatan pada setiap siklus.

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan beberapa hal dalam proses pembelajaran.

Adapun rencananya sebagai berikut:

- a. Menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP
- b. Membuat rancangan pembagian kelompok
- c. Menyusun rubrik lembar observasi
- d. Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- e. Menyusun soal tes akhir siklus beserta jawabannya

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Pendahuluan

- a. Salam pembuka.
- b. Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran.
- c. Memeriksa kehadiran siswa.
- d. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran.
- e. Guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi

- Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang masing-masing di dalamnya terdiri dari 5-6 orang dan diberi nama kelompok 1 sampai dengan kelompok 6.
- Siswa membahas materi yang diperoleh dari amplop yang telah diambil.
- Siswa mempresentasikan materinya, nama kelompok yang keluar pertama dalam pengundian berhak mempresentasikan materinya.
- Nama kelompok yang tidak keluar dalam pengundian diharuskan untuk bertanya dan menanggapi hasil dari presentasi nama kelompok yang keluar dalam pengundian.

b. Elaborasi

- Guru menayangkan video.
- Siswa memperhatikan tayangan video.
- Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan video yang ditayangkan/ PPT yang ditayangkan.
- Guru memberikan lembar kerja siswa mengenai materi yang dipelajari.
- Siswa bekerja sesuai dengan lembar kerja siswa/ mengerjakan LKS.

c. Konfirmasi

Siswa dibantu oleh guru menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari

Kegiatan Penutup

- a. Siswa dapat menyimpulkan materi
- b. Siswa diberikan pengulangan materi seperti tugas mandiri atau pekerjaan rumah seperti tugas dan atau menyelesaikan soal yang telah diberikan.

Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tindakan yang telah disusun.

Pada tahap ini penelitian dibantu pengamat dari luar (observer) mengamati aktivitas tindakan guru serta mengamati aktivitas siswa selama proses belajar

berlangsung kemudian mencatat hasilnya di lembar observasi.

Refleksi

Pada tahap ini hasil yang didapat kemudian dianalisis. Hasil analisis direfleksikan sehingga diketahui kelemahan-kelemahan pada tindakan yang telah dilakukan dan kemudian ditentukan langkah-langkah perbaikan untuk siklus selanjutnya. Demikian pada siklus berikutnya sampai siswa mencapai ketuntasan hasil belajar klasikal lebih besar dari 85%.

Teknik Pengumpulan Data

Tes Hasil Belajar

Pada penelitian ini tes dilaksanakan secara tertulis dan tes dilakukan setiap akhir siklus. Instrumen tes dalam bentuk esai.

Observasi

Lembar observasi yang digunakan yakni lembar observasi aktivitas siswa.

Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa video dan foto yang digunakan untuk melihat kembali semua tindakan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Teknik Analisa Data

Analisa Data Tes Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari persentase nilai ketuntasan siswa pada setiap akhir siklus. Pencapaian ketuntasan di SMA Srijaya Negara Palembang ditentukan oleh Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar ≥ 75 . Ketuntasan belajar di kelas tercapai jika 85% siswa telah mendapat nilai ≥ 75 . Kategori pencapaian hasil belajar siswa seperti pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kategori Pencapaian Hasil Belajar Siswa

Nilai	Kategori Ketuntasan
≥ 75	Tuntas
< 75	Belum Tuntas

(Kurikulum SMA Srijaya Negara Palembang)

Penilaian hasil belajar klasikal dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai yang

diperoleh siswa, kemudian dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Dirumuskan sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

- x : nilai rata-rata
 $\sum X$: jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$: jumlah siswa

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus berikut.

$$\% = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Aqib, dkk. 2009: 40-41)

Analisa Data Observasi

Data observasi digunakan untuk melihat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati deskriptor yang tampak. Untuk mengetahui persentase masing-masing deskriptor digunakan rumus:

$$\% = \frac{\text{Skor aktivitas}}{\text{skor total aktivitas}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor aktivitas: jumlah siswa yang melakukan aktivitas pada masing-masing deskriptor.
 Skor total aktivitas : jumlah siswa yang melakukan semua deskriptor.

Dari data tersebut dapat dicari persen (%) aktivitas kelas menggunakan rumus :

$$\% = \frac{\text{rata-rata keaktifan siswa}}{\text{jumlah siswa dikelas}} \times 100\%$$

Hasilnya dapat dikonversikan kedalam kategori keaktifan belajar siswa seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategori keaktifan belajar siswa

Skor	Kategori
85- 100 %	Sangat aktif
65 - <85 %	Aktif
55- <65 %	Cukup aktif
45- < 55 %	Kurang aktif
0 - <45 %	Sangat tidak aktif

(Modifikasi Aqib, dkk. 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa sebelum tindakan (T_0) diambil dari skor hasil ulangan harian siswa pada materi teori perkembangan atom

dengan ketuntasan belajar sebesar 27,78% dan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 55,13. Rekapitulasi data hasil belajar siswa sebelum tindakan (T_0) dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa

Tindakan	Rata-rata Hasil Belajar Siswa	Ketuntasan		%Ketuntasan
		Skor 75 -- 100 (Tuntas)	Skor 0 -- <75 (Tidak Tuntas)	
Tindakan awal (T_0)	55,13	10	26	27,78%
Siklus I (T_1)	72.51	22	14	61,11%
Siklus II (T_2)	83.56	32	4	88,88%

Data hasil belajar siswa setelah tindakan didapat dari tes hasil belajar siswa yang diberikan pada setiap akhir siklus. Rata-rata skor hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel 3 diatas. Ketuntasan belajar siswa masih

rendah, dari 36 siswa terdapat 10 siswa yang tuntas dan 26 siswa belum tuntas, dengan persentase ketuntasan belum mencapai 85%, oleh karena itu perlu diterapkan rencana pelaksanaan pembelajaran KTSP agar hasil belajar siswa meningkat.

Tabel 4. Rekapitulasi Rata-Rata Nilai LKS pada Setiap Pertemuan di Tiap Siklus

Kelompok	Nilai Lembar Kerja Siswa (LKS)							
	Siklus I				Siklus II			
	Pertemuan				Pertemuan			
	1	2	3	\bar{x}	1	2	3	\bar{x}
1	45	60	65	55	70	80	100	83,33
2	30	55	65	50	70	85	100	85
3	50	65	70	61,66	75	85	100	86,66
4	60	70	75	68,33	75	80	100	85
5	50	70	70	63,33	75	85	100	86,66
6	65	70	75	70	85	95	100	93,33
\bar{x}	50	65	70	61,66	75	85	100	86,66

Berdasarkan tabel rata-rata nilai LKS pada setiap pertemuan disiklus I dan siklus II diatas dapat dilihat bahwa dari pertemuan 1 siklus I sampai pertemuan 3 siklus II terjadinya peningkatan.

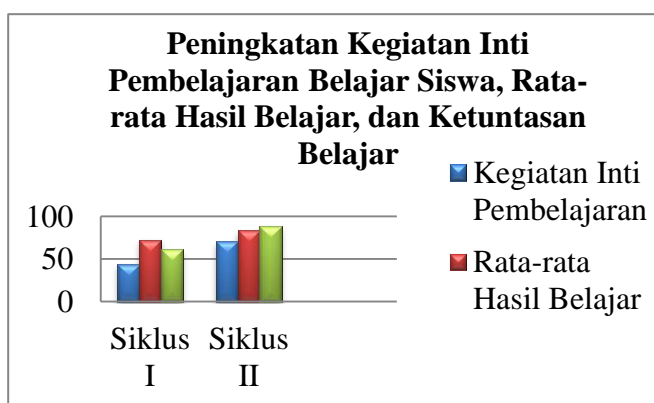
Hasil Observasi Kegiatan Inti Pembelajaran

Data kegiatan inti pembelajaran belajar siswa diperoleh dari lembar observasi yang

didapatkan selama proses kegiatan belajar berlangsung pada tiap pertemuan. Berdasarkan data hasil observasi didapat hasil rata-rata kegiatan inti pembelajaran siswa di kelas pada siklus I sebesar 43,43%, pada siklus II sebesar 70,11%. Rekapitulasi hasil kegiatan inti pembelajaran siswa dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Data Rincian Hasil Kegiatan Inti Pembelajaran

Tahap Kegiatan Inti Pembelajaran (Eksplorasi)	Rata-rata (%)	
	Siklus I	Siklus II
Membahas materi	38,35	96,10
Mempresentasikan	19,84	77,60
Bertanya dan menanggapi	20,83	55,54
Menanggapi		51,62
Tahap Kegiatan Inti Pembelajaran (Elaborasi)	Rata-rata (%)	
	Siklus I	Siklus II
Memperhatikan tayangan video	89,15	80,87
Bekerja sesuai LKS	88,85	
Mencatat hasil pengamatan	20,83	
Menyimak penjelasan dengan powerpoint		65,01
Bertanya dari penjelasan guru		86,61
Menyelesaikan soal-soal di LKS		85,51
Presentasi hasil LKS		73,95
Tahap Kegiatan Inti Pembelajaran (Konfirmasi)	Rata-rata (%)	
	Siklus I	Siklus II
Menyimpulkan materi	33,76	
Mengangkat tangan untuk memberikan pendapat	41,60	
Menjelaskan kembali materi		45,88
Menyimpulkan		72,12
Memberikan tugas		82,38



Gambar 1. Diagram Batang Peningkatan Rata-Rata Skor Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I (T₁) dan Siklus II (T₂)

Berdasarkan data hasil belajar siswa sebelum diberikan tindakan (T₀) dengan setelah diberikan tindakan pada siklus I (T₁) dan siklus II (T₂) terjadi peningkatan rata-rata skor hasil belajar dan ketuntasan belajar

siswa. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum diberikan tindakan (T₀) sebesar 55,13 meningkat menjadi 72,51 pada siklus I (T₁), pada siklus II (T₂) meningkat menjadi 83,56% begitupun dengan persentase ketuntasan hasil

belajar siswa. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa juga terus meningkat, dari sebelum tindakan (T_0) sebesar 43,33% meningkat menjadi 61,11% pada siklus I (T_1), dan pada siklus II (T_2) meningkat menjadi 88,88% yang berarti telah mencapai ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$, sehingga tindakan dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Pembelajaran pada siklus I membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi, pada pertemuan pertama membahas pengaruh temperatur dan konsentrasi terhadap laju reaksi. Pada pertemuan kedua, masuk pada pengaruh luas permukaan terhadap laju reaksi. Pada pertemuan ketiga yaitu pada pertemuan akhir siklus I siswa diajarkan materi tentang pengaruh katalis terhadap laju reaksi. Tujuan pembelajaran pada siklus I yaitu siswa mengetahui serta dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi dengan melakukan percobaan, pada pertemuan pertama siswa melakukan percobaan sampai dengan pertemuan ketiga masih melakukan percobaan, percobaan ini dilakukan sesuai dengan materi empat pengaruh faktor-faktor laju reaksi, dengan adanya proses pembelajaran di laboratorium siswa lebih aktif dari proses pembelajaran sebelumnya. Proses pembelajaran dalam kegiatan inti pembelajaran berbasis KTSP mempunyai tiga tahapan, yaitu tahap eksplorasi, tahap elaborasi, dan tahap konfirmasi.

Tahap pembelajaran yang pertama yaitu tahap eksplorasi. Pada tahap eksplorasi, proses pembelajaran terdiri dari siswa membahas materi, mempresentasikan hasil diskusi, dan siswa bertanya serta menanggapi hasil presentasi. Membahas materi dalam proses pembelajaran berbasis KTSP ini bermakna siswa merangkum hasil pembahasan materi dari buku penunjang. Saat siswa membahas materi pada siklus I, siswa masih terlihat berdiskusi seperti biasa. Diskusi yang biasa itu adalah siswa hanya berdiskusi

tanpa merangkum materi yang dibahas. Dimana sebelum dimulai proses pembelajaran siswa diketahui terlebih dahulu alur dari proses pembelajaran. Namun, pada kenyataannya siswa salah menanggapi maksud dari penjelasan guru. Sehingga, terlihat dari data observasi kegiatan inti pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I sebesar 6,25%. Pada pertemuan kedua guru memberitahu kesalahpengertian siswa sehingga rata-rata data observasi siklus I kegiatan inti pembelajaran saat membahas materi sebesar 38,35%. Terlihat berbeda pada siklus II yaitu terjadinya peningkatan data hasil observasi kegiatan inti pembelajaran sebesar 96,10%. Hal ini terjadi pada setiap pertemuannya pada siklus II diberi arahan dahulu terhadap maksud dari setiap proses pembelajaran pada tahap eksplorasi. Selanjutnya, proses pembelajaran tahap eksplorasi adalah mempresentasikan hasil diskusi pembahasan materi. Saat presentasi hasil diskusi siswa membawa hasil dari rangkuman materi yang telah dibahas. Terlihat dari persentase siklus I yaitu sebesar 19,84% sedangkan pada siklus II 77,60%. Hal ini terjadi karena pada siklus I pertemuan 1 terjadinya kesalahpahaman terhadap alur dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada tahap eksplorasi terjadi peningkatan persentase pada proses bertanya dan menanggapi hasil presentasi. Siswa yang dipandu guru untuk bertanya dan menanggapi hasil pembahasan materi pada siklus I dan siklus II. Dengan begitu, terlihat rata-rata hasil data observasi sebesar 20,85% pada siklus I dan pada siklus II sebesar 55,54%.

Tahapan proses pada kegiatan inti pembelajaran yang kedua adalah tahap elaborasi. Proses pembelajaran tahap elaborasi pada siklus I dan siklus II sedikit berbeda. Hal ini terjadi dikarenakan perbedaan kegiatan didalam tahap elaborasi. Perbedaan ini berbeda juga karena faktor pembahasan materi. Kegiatan yang pertama adalah memperhatikan tayangan video. Pada siklus I

dan II kegiatan ini tidak berbeda sehingga dapat di rata-rata pada siklus I sebesar 89,15% dan pada siklus II sebesar 80,87% (Lampiran 6). Hasil rata-rata pada siklus I lebih besar dibandingkan siklus II ini terjadi karena video yang ditayangkan pada siklus I berupa video tentang percobaan. Sedangkan, pada siklus II tentang teori yang sesuai dengan silabus pelajaran. Dengan antusias siswa dan kreatifitas guru dapat dikatakan berhasil menarik perhatian siswa untuk memahami materi yang dibahas dengan menggunakan media yaitu penayangan video. Perbedaan terlihat pada kegiatan selanjutnya pada tahap eksplorasi. Kegiatan selanjutnya adalah praktikum sesuai dengan LKS dan mencatat hasil pengamatan pengerjaan percobaan pada saat pembelajaran dilaboratorium pada siklus I. Siswa mengerjakan praktikum sesuai dengan panduan LKS terlihat dari data observasi rata-rata siswa yang mengerjakan praktikum sebesar 88,85%.

Pada saat pembelajaran di laboratorium berlangsung, siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis dan memecahkan masalah pada proses pengerjaan percobaan. Dengan begitu, siswa sulit untuk menyimpulkan kesimpulan dalam lembar kerja siswa. Diketahui dari nilai setiap pertemuannya pada siklus I dan siklus II dalam LKS (Tabel 6). Sedangkan, kegiatan inti pembelajaran pada siklus II yaitu menyimak penjelasan guru dari tayangan powerpoint, menyelesaikan soal-soal di LKS dan presentasi hasil LKS. Berdasarkan data rata-rata ketika siswa menyelesaikan soal-soal di LKS 85,51%. Terdapat 14 siswa yang tidak dapat menjawab soal tes akhir siklus pada pertanyaan “jelaskan bagaimana cara kerja dari percobaan pengaruh konsentrasi terhadap laju reaksi!”. Hal tersebut dikarenakan siswa pada saat melakukan praktikum yang mana belajar di laboratorium ini baru pertama kalinya siswa masih asing dan belum mengenal alat-alat yang digunakan untuk melakukan percobaan.

Tahap kegiatan yang ketiga adalah tahap konfirmasi. Pada siklus I tahap konfirmasi terdiri dari kegiatan siswa menyimpulkan materi dan mengangkat tangan untuk memberikan pendapat. Siswa yang menyimpulkan materi adalah menuliskan kesimpulan dan perwakilan mempresentasikannya. Berdasarkan datanya sebesar 33,76% siswa menyimpulkan materi pelajaran. Materi pelajaran tidak hanya disimpulkan namun, siswa juga mengangkat tangan untuk mempresentasikannya sebesar 41,60%. Dari persentase tersebut dinyatakan bahwa siswa siswa belum terlihat begitu aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan, pada siklus II siswa lebih terlihat aktif sehingga pelajaran yang didapat hasil belajarnya baik. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ada yang berbeda dengan siklus I yaitu pada kegiatan siswa menjelaskan kembali materi yang diperoleh. Sebesar 45,88% dan dengan persentase 77,12% pada kegiatan menyimpulkan (Lampiran 6).

Pada tahap eksplorasi, tahap elaborasi dan sampai tahap konfirmasi selalu terjadi peningkatan. Peningkatan ini terjadi karena ketiga tahap pembelajaran ini dengan kegiatan yang dilakukan setiap pertemuan bahkan setiap siklusnya berbeda seperti yang telah dijelaskan di atas. Peningkatan persentase pada kegiatan ini menunjukkan keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran KTSP terus tercapai dari siklus I hingga siklus II.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sholeh (2007) dalam penelitiannya “Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi Tingkat SMA Dalam Konteks KTSP” dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan perencanaan merupakan fungsi utama yang mempengaruhi fungsi-fungsi berikutnya.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa berdasarkan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran KTSP di kelas XI IPA PLUS 1 SMA Srijaya Negara Palembang pada materi laju reaksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Data hasil belajar siswa didapat dari tes hasil belajar. Rata-rata skor hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan (T_0) sebesar 55,13 dengan ketuntasan sebesar 27,78%. Rata-rata skor hasil belajar siswa setelah penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran KTSP pada siklus I (T_1) meningkat menjadi 72,56 dengan ketuntasan sebesar 61,11%. Pada siklus II (T_2) sebesar 83,56 dengan ketuntasan sebesar 88,88%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $T_2 > T_1 > T_0$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran KTSP dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa. Disarankan bagi guru untuk menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran KTSP pada kegiatan pembelajaran di kelas agar hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan agar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran KTSP ini dapat diterapkan oleh guru-guru kimia dalam pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Z., dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Depdiknas. 2007. *Materi sosialisasi dan Pelatihan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Nomor 23 Tahun 2014*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan dan Menengah
- Muryani, Sulistari dan Mirakaho. 2008. **Identifikasi Kemampuan Mengembangkan Kurikulum Dalam Implementasi KTSP Di Kalangan Guru SMK-BM Di Kota Salatiga**. *Jurnal ilmiah Pendidikan Ekonomi, Volume 29 No 2*
- Muslich, M. 2013. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pangestuningsih, Dwi dan Widodo Wahono. 2013. **Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Balas Klumprik 1/434 Surabaya**. *JPGSD. Vol 1(2)*
- Pusporini, Ashadi, dan Sarwanto. 2012. **Pembelajaran Kimia Berbasis Problem Solving Menggunakan Laboratorium Riil dan Virtual Ditinjau Dari Gaya Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**. *Jurnal Inkuiri. Vol 1 (1)*
- Sholeh, Muh. 2007. **Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi Tingkat SMA Dalam Konteks KTSP**. *Jurnal ilmiah jurusan Geografi, Volume 4 No 2*
- Sudjana, N. 2013. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarmidi dan Wulandari Lita Hadiani. 2005. **Prestasi Belajar Ditinjau dari Persepsi Siswa Terhadap Iklim Kelas pada Siswa yang Mengikuti Program Percepatan Belajar**. *Psikologia, Vol 1 (1)*
- Uno, H.B., Lamatenggo, N., & Koni .M. A. S. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara.